

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan disajikan dengan angka-angka. Metode yang digunakan dalam jenis penelitian yaitu deskriptif korelasional dengan cara mengumpulkan data dari sampel melalui kuesioner dan melakukan observasi lingkungan rumah dengan menggunakan desain studi *cross sectional*, yaitu memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang terjadi dalam subjek penelitian yang dibagi atau diisi pada saat yang sama (Arikunto, 2013).

#### **3.2. Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data**

##### **3.2.1 Alat Penelitian**

Alat yang digunakan untuk mengukur variabel independen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Sedangkan variabel dependen perilaku *open defecation* menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengambilan data dengan membagikan lembar pertanyaan untuk responden dan kemudian dijawabnya. Sedangkan observasi lingkungan peneliti menanyakan dan melihat keadaan lingkungan rumah seperti ruangan pada jamban serta pembuangan saluran tinja pada lembar observasi (Sugiyono, 2013).

##### **3.2.1.1 Kuesioner dan Lembar Observasi Sarana Jamban**

Menurut L. Green dalam Notoatmodjo (2014), kuesioner dan observasi mengacu pada 2 indikator yaitu : kepemilikan jamban dan kondisi jamban dengan menggunakan skala Guttman yang memiliki jawaban alternatif “Ya” dan “Tidak” dengan alternatif jawaban “Ya” diberi skor 1, “Tidak” diberi skor 0.

Pengukuran sarana jamban pada indikator kepemilikan jamban peneliti mewawancarai kepada responden terkait kepemilikan sarana jamban di rumah. Terdapat 2 jawaban yaitu “Ya” jika memiliki jamban dan “Tidak” Tidak memiliki jamban. Jika menjawab “Ya” pada kepemilikan jamban, maka peneliti menggunakan observasi lingkungan pada kondisi jamban sesuai standar atau syarat dari Kemenkes yang mempunyai 7 syarat diantaranya harus memiliki *septic tank*, terdapat sebuah bangunan seperti tembok, atap, ventilasi dan lantai serta terdapat air bersih. Jika saat observasi terdapat jamban yang tidak sesuai syarat/ memiliki fasilitas yang kurang dari 7 syarat yang beresiko mencemari lingkungan dan menularkan penyakit maka dikategorikan sebagai jamban tidak sehat. Sedangkan yang tidak memiliki jamban yaitu tidak memiliki semua syarat sarana jamban sehat dan dapat mencemari lingkungan dan menularkan penyakit.

#### 3.2.1.2 Kuesioner Perilaku *Open Defecation*

Kuesioner perilaku *open defecation* yang mengacu pada perilaku/ kebiasaan sehari-hari masyarakat yang membuang tinja/kotoran bukan pada tempatnya. Pengukuran menggunakan skala Guttman yang memiliki jawaban alternatif “Ya” dan “Tidak”. Skoring pada skala perilaku untuk item *favorable*, alternatif jawaban “Ya” diberi skor 1, “Tidak” diberi skor 0, sedangkan skoring item *unfavorabel* alternative jawaban “Ya” diberi skor 0 dan alternatif jawaban “Tidak” diberi skor 1. Pada kuesioner ini peneliti membagikan kuesioner perilaku *open defecation* yang berisi pilihan item saat responden buang air besar, jika responden memilih item seperti sungai/tambak, pekerangan, kebun, sawah maka dikategorikan sebagai perilaku *open defecation*.

### 3.2.2 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan awal utama dalam melakukan penelitian sehingga mendapatkan tujuan dan data. Pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

#### 3.2.2.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti melakukan penyusunan proposal lalu melakukan sidang proposal, revisi proposal, setelah proposal disetujui pada tanggal 25 Maret, peneliti meminta surat izin melaksanakan penelitian kepada Staff Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Universitas Bhamada Slawi untuk melakukan penelitian. Jika sudah mendapat surat izin Ketua Program Studi, peneliti meminta izin ke Kepala Desa Prapag Lor untuk meminta perizinan.

#### 3.2.2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan setelah seminar proposal dilakukan selama 6 hari pada saat penelitian di wilayah RW 1 dan 2 membutuhkan waktu 4 hari karena saat penelitian terdapat masyarakat yang kurang berkenann menjadi responden dan di RW 3 ditargetkan 1 hari selesai dengan jumlah responden yang sudah ditentukan ditemani kader desa dan melakukan penelitian secara door to door.

Proses pertama yaitu, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian, prosedur penelitian kepada responden. Kedua, karena peneliti membutuhkan responden warga Desa Prapag Lor yang masuk dalam kriteria inklusi, setelah memastikan sudah masuk enumerator membagikan lembar *informed consent* atau lembar persetujuan yang terlebih dahulu harus diisi jika responden menyetujui untuk berpartisipasi untuk wawancara dilanjut pengisian kuesioner, pada bagian lembar observasi responden diminta untuk menjawab dan memperlihatkan kondisi jamban.

Peneliti menunggu dan ikut mendampingi selama proses pengisian kuesioner oleh responden untuk bertanya apabila ada pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden. Setelah selesai wawancara dan pengisian kuesioner dikembalikan kepada peneliti untuk mengecek kembali kelengkapan kuesioner yang telah diisi, apabila ditemukan kuesioner yang tidak lengkap maka kuesioner akan dikembalikan kepada responden untuk melengkapinya. Sesudah data terkumpul peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden karena sudah bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Penelitian ini mencari responden warga Desa Prapag Lor yang bertempat tinggal dibantaran sungai dengan usia 20-60 Tahun dan perwakilan anggota keluarga, pada RW 1 sebanyak 50 responden, RW 2 sebanyak 25 responden, RW 3 sebanyak 25 maka untuk mencari pada tiap-tiap RW untuk memenuhi sampel yang dibutuhkan.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu daerah yang mempunyai karakteristik dan akan di generalisasikan dalam penelitian dan selanjutnya diambil kesimpulan dari hasil penelitian (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang bertempat tinggal dibantaran sungai yang berusia 20-60 tahun dengan populasi terdapat 133 KK.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu *proportional random sampling* (Sugiyono, 2013).

##### 3.3.2.1 Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang terpenuhi oleh populasi untuk diambil sampel penelitian (Notoadmojo, 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencari responden warga Desa Prapag Lor yang bertempat tinggal dibantaran sungai dengan kriteria usia 20-60 tahun dengan diambil perwakilan anggota keluarga setiap rumah 1 responden.

##### 3.3.2.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel penelitian (Notoadmojo, 2018). Kriteria eksklusi dalam penelitian

ini yaitu lansia dengan keterbatasan fisik yang buang air besar ditempat tidur dan tidak bersedia menjadi responden.

### 3.4 Besar Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu 100 responden, teknik yang digunakan dengan metode sampel dengan memperhatikan proporsi dengan sub-sub populasi secara proporsional. Perhitungan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus yang digunakan sebagai berikut : (Sugiyono, 2013).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{133}{1 + 133 \times 0,5^2}$$

$$n = \frac{133}{1 + 133 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{133}{1 + 0,3325}$$

$$n = \frac{133}{1,3325}$$

$$n = 99,81 \quad n = 100$$

keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Polpulasi

e : Tingkat Ketepatan

Berdasarkan rumus perhitungan sampel diatas diperoleh jumlah responden penelitian ini berjumlah 100 responden dengan perhitungan sampel menggunakan undian setiap RW sebagai berikut:

$$RW 1 = 67 \text{ orang, } 67 = \frac{67 \times 100}{133} = 50$$

$$RW 2 = 33 \text{ orang, } 33 = \frac{33 \times 100}{133} = 25$$

$$RW 3 = 33 \text{ orang, } 33 = \frac{33 \times 100}{133} = 25$$

### 3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di Desa Prapag Lor, Kec. Losari, Kab. Brebes, waktu penelitian dilakukan pada bulan April tahun 2024. Adapun alasannya yaitu masih banyak ditemukan masyarakat Desa Prapag Lor yang melakukan *open defecation* dan rumah yang tidak memiliki jamban.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian Dan Skala Pengukuran

Definisi operasional variabel adalah hubungan mengenai variabel apa yang akan diukur atau diteliti dan bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan suatu instrumen (Notoadmojo, 2018).

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1. Sarana Jamban	Kondisi dan kepemilikan jamban yang dimiliki oleh responden	Kuesioner dan lembar observasi	Hasil Pengukuran Dikategorikan : 1. Memiliki jamban sehat (jika didalam tempat tinggal memiliki jamban >7 syarat menurut kemenkes 2. Memiliki jamban tidak sehat (jika didalam tempat tinggal memiliki jamban <7 syarat menurut kemenkes) 3. Tidak memiliki jamban (jika di dalam tempat tinggal tidak memiliki jamban)	Nominal

---

2. Perilaku <i>Open Defecatio</i>	Tindakan/kebi- asaan dimana membuang hajat/kotoran/ buang air besar yang tidak pada tempatnya	Kuesioner	Hasil pengukuran :	Nominal
			1. <i>Open Defecation</i> (Jika masih melakukan buang air besar sembarangan)	
			2. Tidak melakukan <i>Open Defecation</i> (Jika melakukan BAB di jamban)	

---

### 3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

#### 3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul diolah dengan cara *editing, coding, entry, tabulating, cleaning* (Notoadmojo, 2018) :

##### 3.7.1.1 *Editing*

Peneliti telah memeriksa kelengkapan data yang telah dikumpulkan. Tujuannya agar peneliti memeriksa kembali kuesioner ditempat pengumpulan data serta meneliti mengenai jawaban yang mungkin terjadi kesalahan pada saat pengisian instrumen.

##### 3.7.1.2 *Coding*

Peneliti memberikan kode terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori dengan mengubah data berbentuk huruf menjadi angka (numerik) yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan tabulasi dan analisa data pada tiap

variabel. Pemberian kode dalam *coding* sangat penting karena pengolahan serta analisa data menggunakan komputer.

Kode yang diberikan peneliti pada perilaku *open defecation* yakni untuk penilaian jawaban terdiri atas “Ya” dengan kode 1 dan menjawab “Tidak” dengan kode 2, pada lembar observasi sarana jamban dan kuesioner jika responden menjawab “Ya” maka akan diobservasi lingkungan jamban untuk mengetahui apakah responden memiliki jamban sehat atau jamban tidak sehat, apabila terdapat jamban sehat maka diberi kode 1, jika terdapat jamban yang tidak sehat maka diberi kode 2 dan apabila tidak memiliki jamban maka diberi kode 3. Sedangkan pada kuesioner data diri seperti jenis kelamin jika responden menjawab perempuan diberi kode 1 dan jika responden menjawab laki-laki maka diberi kode 2. Pada jenjang pendidikan masyarakat yang tidak lulus SD diberi kode 1, kode 2 lulus SD, SMP diberi kode 3, SMA diberi kode 4 dan perguruan tinggi diberi kode 5. Pada karakteristik umur, jika umur responden berumur 20-30 tahun maka diberi kode 1, jika umur 31-40 tahun maka diberi kode 2. Umur 41-50 tahun diberi kode 3 dan umur 51-60 tahun diberi kode 4. Pada item penghasilan, jika penghasilan dibawah UMR/upah minimum regional maka diberi kode 1 dan kode 2 jika responden dengan penghasilan diatas UMR.

#### 3.7.1.3 *Tabulating*

Peneliti memasukan hasil penelitian ke dalam tabel sesuai coding yang telah ditentukan untuk mempermudah dalam proses olah data. Tabel disini dibagi dalam beberapa macam diantaranya yaitu korelasi, silang dan frekuensi. Tabulasi ini menggunakan tabulasi mekanis yang dapat dilakukan dengan bantuan SPSS pada komputer, kalkulator dan alat bantu yang lainnya.

#### 3.7.1.4 *Entry*

Peneliti memasukan data kuesioner kedalam database komputer yang kemudian akan dilakukan analisis. Jawaban yang sudah terkumpul dan diberi kode

selanjutnya dimasukkan kedalam tabel. Kemudian data yang dimasukkan kedalam bentuk frekuensi SPSS komputer .

#### 3.7.1.5 *Cleaning*

Peneliti mengecek kembali data yang sudah dimasukkan dalam aplikasi pengolahan data untuk mengecek kemungkinan adanya kesalahan kode atau ketidaklengkapan kemudian peneliti melakukan perbaikan atau mengkoreksi.

### 3.7.2 Analisa Data

#### 3.7.2.1 Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan analisa yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini variabel bebas atau terikat merupakan data kategorik, dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan prosentase. Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan tujuan khusus yaitu untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan kepemilikan dan kondisi jamban, (Notoatmodjo, 2018).

#### 3.7.2.2 Analisa bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang digunakan guna mencari korelasi 2 variabel dalam penelitian (Arikunto, 2013). Analisa bivariat dilakukan untuk menganalisis variabel independen yakni sarana jamban dan variabel dependen perilaku *open defecation*. maka analisa data yang digunakan adalah uji *Chi Square*. *Chi Square* digunakan untuk mengukur hipotesis membandingkan besarnya antara hasil yang diharapkan dengan hasil sebenarnya.

### **3.8 Etika Penelitian**

Etika penelitian adalah prinsip etik digunakan dalam kegiatan penelitian dimulai dari penyusunan proposal hingga penelitian di publikasikan (Notoadmojo, 2018).

### 3.8.1 Prinsip Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect For Persons*)

Prinsip ini adalah menghormati martabat manusia sebagai kebebasan berkehendak terhadap keputusannya sendiri dengan tujuan menghormati otonomi dan ketergantungan. Subjek penelitian adalah berupa manfaat untuk masyarakat, banyak yang bersifat abstrak, namun hal tersebut akan menimbulkan beban dan risiko bagi subjek.

### 3.8.2 *Justice*

Peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan prinsip keadilan bagi responden. Dengan kata lain peneliti responden mempunyai hak yang sama di mata sesama serta juga dalam pemberian penghargaan baik dari jumlah ataupun macamnya.

### 3.8.3 *Beneficence dan Nonmaleficence*

*Beneficence* yaitu prinsip untuk menegakan kesejahteraan manusia dan untuk tidak mencelakannya dan wajib membantu orang lain dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan meminimalisir kerugian yang mungkin timbul. Sehingga jika penelitian merugikan responden dalam hal apapun maka penelitian dihentikan.